

Nanggroe : Jurnal Pengabdian Cendikia
 Volume 4, Nomor 10, January 2026, P. 160-165
 Licenced by CC BY-SA 4.0
 e-ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.18607806)
 DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.18607806>

Pemberdayaan Ekonomi Petani Hortikultura Melalui Peningkatan Produktivitas, Integrasi Pasar dan Penguatan Kelembagaan Kelompok Tani Tunas Baru di Kelurahan Malaweale, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong

Adi Nugroho¹, Andriani Karto², Arnold F. Binter³, Sandi H. Pasaribu⁴, Orpa Frasawi⁵, Alfin Seme⁶, Delfianti Yamese⁷, Yulius Kalaibin⁸, Fanda Djitmau⁹

¹⁻⁹Universitas Nani Bili Nusantara

Email : myoffice.an@gmail.com

Abstrak

Program Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Desa Malaweale, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, dengan tujuan untuk memberdayakan kapasitas ekonomi petani melalui peningkatan produktivitas usaha tani, integrasi pasar, serta penguatan kelembagaan kelompok tani. Kelompok sasaran kegiatan ini adalah Kelompok Tani Tunas Baru, yang anggotanya mengusahakan tanaman hortikultura, khususnya sawi dan kacang panjang. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif dan aplikatif, yang menempatkan petani sebagai subjek aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari identifikasi permasalahan, penyuluhan, pelatihan teknis, pendampingan pemasaran, hingga penguatan kelembagaan. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani terkait teknik budidaya, meningkatnya kesadaran akan pentingnya akses pasar dan pemasaran secara kolektif, serta meningkatnya kerja sama dan partisipasi di dalam kelompok tani. Selain itu, penguatan Kelompok Tani Tunas Baru berkontribusi terhadap peningkatan perannya sebagai wadah pengambilan keputusan bersama dan perencanaan usaha tani secara kolektif. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini menunjukkan dampak awal yang positif terhadap pemberdayaan ekonomi petani serta memberikan landasan bagi pengembangan ekonomi lokal berbasis hortikultura yang berkelanjutan di Desa Malaweale.

Kata kunci : *Pemberdayaan Ekonomi Petani, Hortikultura, Produktivitas Usaha Tani, Integrasi Pasar, Kelembagaan Kelompok Tani.*

Abstract

This Community Service program was conducted in Malaweale Village, Aimas District, Sorong Regency, to empower farmers' economic capacity through improvements in farming productivity, market integration, and strengthening of farmer group institutions. The target group of the activity was the Tunas Baru Farmer Group, whose members cultivate horticultural crops, particularly mustard greens and long beans. The program was implemented using a participatory and applicative approach, placing farmers as active subjects in all stages of the activity, including problem identification, counseling, technical training, marketing assistance, and institutional strengthening. The results of the program indicate an improvement in farmers' knowledge and skills related to cultivation techniques, increased awareness of the importance of market access and collective marketing, and enhanced cooperation and participation within the farmer group. Furthermore, the strengthening of the Tunas Baru Farmer Group contributed to its role as a forum for joint decision-making and collective farm business planning. Overall, the Community Service activity demonstrated positive initial impacts on farmer economic empowerment and provided a foundation for sustainable horticulture-based local economic development in Malaweale Village.

Keywords : *Farmer Economic Empowerment, Horticultural Farming, Farm Productivity, Market Integration, Farmer Group Institutional Strengthening*

Article Info

Received date: 25 December 2025

Revised date: 30 December 2025

Accepted date: 20 January 2026

PENDAHULUAN

Kelurahan Malaweale terletak di Distrik Aimas, Kabupaten Sorong, yang secara geografis berada pada kawasan penyangga aktivitas perkotaan dan sentra ekonomi daerah. Wilayah ini memiliki karakteristik lahan yang relatif subur dan sesuai untuk pengembangan pertanian hortikultura skala kecil hingga menengah, termasuk budidaya sawi dan kacang panjang. Kedekatan Kelurahan Malaweale

dengan pusat distribusi dan pasar lokal sebenarnya memberikan peluang ekonomi yang cukup besar bagi pengembangan usahatani hortikultura. Namun demikian, potensi wilayah tersebut belum dimanfaatkan secara optimal akibat keterbatasan kapasitas produksi dan pengelolaan usaha tani oleh petani setempat.

Dalam struktur ekonomi wilayah, petani di Kelurahan Malaweke khususnya yang tergabung dalam Kelompok Tani Tunas Baru—menempati posisi sebagai produsen utama bahan pangan segar bagi pasar lokal. Meskipun demikian, posisi petani dalam rantai nilai pertanian masih relatif lemah. Petani umumnya berperan sebagai penyedia bahan mentah dan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap pedagang pengumpul atau perantara, sehingga memiliki keterbatasan dalam menentukan harga jual dan arah pemasaran hasil panen. Kondisi ini menyebabkan sebagian besar nilai tambah ekonomi dinikmati oleh pelaku usaha di luar petani.

Dari sisi produksi, kegiatan usahatani sawi dan kacang panjang menjadi salah satu sumber penghidupan utama masyarakat Kelurahan Malaweke. Namun, tingkat produktivitas yang dihasilkan masih relatif rendah dan belum stabil. Hal ini dipengaruhi oleh keterbatasan pengetahuan teknis budidaya, penggunaan input produksi yang belum efisien, serta penerapan praktik pertanian yang masih bersifat tradisional. Dampaknya, hasil panen cenderung berfluktuasi dan belum mampu memberikan nilai ekonomi yang optimal bagi petani.

Selain permasalahan produktivitas, aspek pemasaran juga menjadi tantangan utama dalam pengembangan ekonomi petani di Kelurahan Malaweke. Akses petani terhadap pasar masih terbatas, baik dari segi informasi harga, jaringan distribusi, maupun posisi tawar dalam transaksi penjualan. Hasil panen umumnya dijual dalam bentuk segar melalui sistem jual langsung di tingkat lokal tanpa adanya proses pengolahan atau pengemasan yang dapat meningkatkan nilai tambah. Keterbatasan integrasi dengan pasar yang lebih luas menyebabkan petani sulit memperoleh harga yang adil dan berkelanjutan, sehingga pendapatan yang diterima belum sebanding dengan usaha dan biaya produksi yang dikeluarkan.

Selain aspek produktivitas dan pasar, penguatan kelembagaan kelompok tani juga menjadi isu penting dalam konteks pemberdayaan ekonomi petani. Kelompok Tani Tunas Baru masih menghadapi kendala dalam pengelolaan organisasi, perencanaan usaha, serta kerjasama kolektif antaranggota. Fungsi kelompok tani sebagai wadah pembelajaran, produksi, dan pemasaran bersama belum berjalan secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang terintegrasi melalui peningkatan kapasitas kelompok tani agar mampu memperkuat posisi tawar petani, mendorong kerjasama ekonomi, serta mendukung pembangunan ekonomi lokal yang berkelanjutan di Kelurahan Malaweke.

Selain kondisi tersebut, tantangan yang dihadapi petani hortikultura di Kelurahan Malaweke juga berkaitan dengan keterbatasan akses terhadap informasi, teknologi, dan pendampingan yang berkelanjutan. Sebagian besar petani belum memperoleh pendampingan teknis yang terstruktur terkait pengelolaan usahatani hortikultura yang berorientasi pada efisiensi produksi dan keberlanjutan. Akibatnya, pengambilan keputusan dalam kegiatan usahatani masih didasarkan pada pengalaman individu dan kebiasaan turun-temurun, bukan pada perencanaan usaha yang matang dan berbasis analisis ekonomi.

Di sisi lain, perkembangan wilayah Distrik Aimas sebagai kawasan penyangga aktivitas perkotaan dan pusat ekonomi Kabupaten Sorong memberikan peluang pasar yang semakin terbuka bagi komoditas hortikultura. Permintaan terhadap sayuran segar, seperti sawi dan kacang panjang, cenderung meningkat seiring pertumbuhan penduduk dan aktivitas ekonomi. Namun, peluang pasar tersebut belum sepenuhnya dapat dimanfaatkan oleh petani setempat karena lemahnya integrasi antara kegiatan produksi di tingkat petani dengan sistem pemasaran dan distribusi yang lebih luas. Kondisi ini memperkuat urgensi adanya intervensi melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada penguatan rantai nilai pertanian.

Lebih lanjut, penguatan kelembagaan kelompok tani menjadi aspek strategis dalam upaya pemberdayaan ekonomi petani. Kelompok tani tidak hanya berperan sebagai wadah administrasi, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran bersama, pengelolaan produksi kolektif, dan pengembangan jejaring pasar. Tanpa kelembagaan yang kuat, upaya peningkatan produktivitas dan akses pasar akan sulit berkelanjutan. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas organisasi, kepemimpinan kelompok, serta partisipasi aktif anggota menjadi kebutuhan mendesak bagi Kelompok Tani Tunas Baru.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dirancang sebagai upaya pemberdayaan ekonomi petani hortikultura melalui pendekatan yang terintegrasi. Pendekatan ini mengombinasikan peningkatan produktivitas usahatani, penguatan integrasi pasar, dan penguatan kelembagaan kelompok tani secara simultan. Kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada peningkatan hasil produksi, tetapi juga pada penguatan kapasitas petani sebagai pelaku ekonomi yang memiliki daya tawar dan kemampuan mengelola usaha tani secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kesejahteraan petani hortikultura, memperkuat posisi Kelompok Tani Tunas Baru dalam sistem ekonomi lokal, serta mendukung pembangunan pertanian dan ekonomi wilayah Kelurahan Malaweke, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong secara berkelanjutan.

METODE

Untuk merealisasikan pemecahan masalah dalam pengelolaan sampah, berbagai metode kegiatan diterapkan secara terintegrasi guna mencapai hasil yang efektif.

1. Metode Penelitian dan Pengumpulan Data

Metode ini dilakukan untuk memperoleh gambaran awal kondisi petani hortikultura dan kelompok tani sasaran. Pengumpulan data dilakukan melalui survei, observasi lapangan, dan wawancara. Survei dan kuesioner digunakan untuk mengidentifikasi tingkat produktivitas usaha tani, pola pemasaran hasil hortikultura, serta kondisi kelembagaan kelompok tani. Observasi lapangan dilakukan untuk melihat secara langsung praktik budidaya, sarana produksi, dan aktivitas kelompok tani. Wawancara dengan pengurus kelompok tani dan pemangku kepentingan terkait memberikan informasi mendalam mengenai permasalahan, potensi, serta kebutuhan petani. 2. Metode Perencanaan dan Pengembangan. Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis masalah utama dan merancang solusi yang tepat. Analisis masalah membantu mengidentifikasi kebutuhan mendesak, seperti peningkatan kesadaran atau infrastruktur. Berdasarkan hasil analisis, solusi yang dirancang mencakup kampanye kesadaran, program edukasi, dan perbaikan infrastruktur, dengan melibatkan pemangku kepentingan untuk memastikan relevansi dan efektivitas.

2. Metode Perencanaan dan Perancangan Program

Berdasarkan hasil identifikasi masalah, dilakukan analisis kebutuhan untuk menentukan program pengabdian yang tepat sasaran. Perencanaan program difokuskan pada peningkatan produktivitas hortikultura, penguatan akses dan integrasi pasar, serta penguatan kelembagaan kelompok tani. Perancangan kegiatan dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anggota kelompok tani agar program yang direncanakan sesuai dengan kondisi lokal, kebutuhan petani, dan potensi wilayah.

3. Metode Implementasi Program

Metode implementasi meliputi pelaksanaan kegiatan pendampingan, pelatihan, dan praktik langsung di lapangan. Peningkatan produktivitas dilakukan melalui pelatihan teknik budidaya hortikultura yang lebih efisien, pengelolaan input produksi, dan penerapan praktik pertanian yang baik. Integrasi pasar dilakukan melalui pendampingan pemasaran hasil, pengenalan jejaring pasar, serta peningkatan kemampuan petani dalam pengelolaan usaha tani. Penguatan kelembagaan kelompok

tani dilakukan melalui pelatihan manajemen kelompok, administrasi, serta penguatan peran pengurus dan anggota dalam pengambilan keputusan kelompok.

5. Metode Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai keterlaksanaan kegiatan dan capaian program pengabdian. Monitoring difokuskan pada partisipasi petani, peningkatan pengetahuan dan keterampilan, serta perubahan dalam praktik usaha tani dan pemasaran. Evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas program dalam meningkatkan produktivitas, akses pasar, dan kapasitas kelembagaan kelompok tani. Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan penyempurnaan program.

6. Metode Pendampingan Berkelanjutan dan Diseminasi

Sebagai upaya keberlanjutan, dilakukan pendampingan lanjutan kepada kelompok tani agar program yang telah diterapkan dapat berjalan secara mandiri. Selain itu, hasil dan dampak kegiatan pengabdian didiseminasikan melalui laporan, publikasi ilmiah, dan forum ilmiah sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik serta upaya replikasi program di wilayah lain.

Metode-metode ini memastikan bahwa solusi yang diterapkan dapat memberikan dampak positif yang berkelanjutan dalam meningkatkan produktivitas dan akses pasar petani, tetapi juga memperkuat kelembagaan kelompok tani sebagai fondasi berkelanjutan pemberdayaan ekonomi petani hortikultura.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Kelurahan Malaweale, Distrik Aimas, khususnya pada Kelompok Tani Tunas Baru, memberikan hasil yang positif dan sejalan dengan tujuan utama program, yaitu pemberdayaan ekonomi petani hortikultura melalui peningkatan produktivitas, integrasi pasar, dan penguatan kelembagaan kelompok tani. Pendekatan pengabdian yang bersifat partisipatif dan terintegrasi terbukti mampu mendorong keterlibatan aktif petani serta memunculkan perubahan awal yang signifikan dalam pengelolaan usaha tani.

Pada aspek peningkatan produktivitas usahatani, kegiatan pengabdian berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani terkait teknik budidaya sawi dan kacang panjang yang lebih efektif dan efisien. Petani menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap tahapan budidaya yang benar, mulai dari persiapan lahan, penggunaan benih unggul, pengaturan jarak tanam, pemupukan berimbang, hingga pengendalian hama dan penyakit. Tingginya tingkat partisipasi petani dalam kegiatan pelatihan dan praktik lapangan mencerminkan antusiasme serta kebutuhan petani terhadap inovasi budidaya. Penerapan praktik budidaya yang lebih terencana oleh sebagian anggota kelompok tani menunjukkan adanya perubahan perilaku yang berpotensi meningkatkan hasil panen, menekan risiko kegagalan produksi, serta meningkatkan efisiensi penggunaan sarana produksi.

Pada aspek integrasi pasar, kegiatan pengabdian memberikan pemahaman baru kepada petani bahwa keberhasilan usaha tani tidak hanya ditentukan oleh kemampuan produksi, tetapi juga oleh strategi pemasaran yang tepat. Petani mulai menyadari pentingnya akses informasi harga, pemilihan saluran pemasaran, serta kerjasama dalam pemasaran hasil pertanian. Diskusi dan kesepakatan awal antaranggota kelompok tani terkait pemasaran bersama menjadi indikator terbentuknya kesadaran kolektif dalam memperkuat posisi tawar petani. Dampak awal dari kegiatan ini terlihat pada berkurangnya ketergantungan petani terhadap pedagang perantara dalam menentukan harga jual hasil panen, serta meningkatnya kemampuan petani dalam bernegosiasi dan merencanakan pemasaran secara lebih terstruktur.

Pada aspek penguatan kelembagaan, kegiatan pengabdian mendorong peningkatan peran dan fungsi Kelompok Tani Tunas Baru sebagai wadah kerjasama dan pembelajaran bagi petani. Meningkatnya kehadiran anggota dalam pertemuan kelompok menunjukkan tumbuhnya rasa memiliki

dan kesadaran akan pentingnya kelembagaan kelompok tani. Petani mulai memahami peran masing-masing anggota dan pengurus dalam menjalankan kegiatan kelompok, serta mulai menyusun perencanaan usaha tani secara bersama. Penguatan kelembagaan ini menjadi faktor pendukung penting dalam keberlanjutan program, karena kelompok tani yang kuat mampu menjadi sarana koordinasi, pengambilan keputusan, serta pengembangan usaha tani secara kolektif.

Secara keseluruhan, hasil dan pembahasan kegiatan menunjukkan adanya keterkaitan yang erat antara peningkatan produktivitas, integrasi pasar, dan penguatan kelembagaan dalam mendukung pemberdayaan ekonomi petani. Peningkatan produktivitas tanpa didukung akses pasar yang memadai berpotensi menimbulkan permasalahan baru, sementara integrasi pasar yang kuat memerlukan kelembagaan kelompok tani yang solid. Oleh karena itu, pendekatan pengabdian yang mengintegrasikan ketiga aspek tersebut menjadi strategi yang relevan dan efektif.

Dampak awal kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terlihat pada perubahan pengetahuan, sikap, dan perilaku petani dalam mengelola usahatani hortikultura. Petani menjadi lebih percaya diri dalam menerapkan teknik budidaya yang lebih baik, lebih terbuka terhadap kerjasama dalam pemasaran, serta lebih aktif dalam kegiatan kelompok tani. Dalam jangka menengah dan panjang, kegiatan ini berpotensi meningkatkan pendapatan petani, memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga petani, serta mendorong keberlanjutan usaha tani hortikultura di Kelurahan Malaweale, Distrik Aimas, Kabupaten Sorong. Selain itu, penguatan kelembagaan kelompok tani diharapkan dapat menjadi modal sosial yang penting dalam mengembangkan program-program pemberdayaan selanjutnya dan mendukung pembangunan pertanian berbasis masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan di Kelurahan Malaweale, Distrik Aimas, khususnya pada Kelompok Tani Tunas Baru, telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Program ini difokuskan pada pemberdayaan ekonomi petani melalui peningkatan produktivitas usahatani, integrasi pasar, dan penguatan kelembagaan kelompok tani sebagai upaya mendukung pembangunan ekonomi lokal berbasis pertanian hortikultura. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya sawi dan kacang panjang, meningkatnya kesadaran petani terhadap pentingnya akses pasar dan kerjasama pemasaran, serta menguatnya peran Kelompok Tani Tunas Baru sebagai wadah kerjasama ekonomi dan sosial. Keterlibatan aktif masyarakat sasaran dalam seluruh tahapan kegiatan menjadi faktor pendukung utama keberhasilan pelaksanaan program ini. Secara keseluruhan, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memberikan kontribusi positif terhadap upaya pemberdayaan ekonomi petani di Kelurahan Malaweale. Meskipun demikian, keberlanjutan dan dampak jangka panjang dari kegiatan ini memerlukan pendampingan lanjutan dan dukungan dari berbagai pihak agar hasil yang telah dicapai dapat terus dikembangkan dan memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat.

REFERENSI

- Anwas, O. M. (2014). *Pemberdayaan masyarakat di era global*. Bandung: Alfabeta.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi pembangunan dan pembangunan ekonomi*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Statistik pertanian hortikultura Indonesia*. Jakarta: BPS.
- Hanafie, R. (2010). *Pengantar ekonomi pertanian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hasdiansyah, A., Ridwan, I., Ida, N., & Salama, S. (2025). *Collaborative learning networks for farmer economic empowerment: A literature review*. JPPM (Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat).
- Ismail, K., Rifa'i, M. N., Afifah, S., Afas, M. Z., & Rusmiati, R. (2020). *Hortikultura: solusi meningkatkan ekonomi masyarakat pedesaan*. Wahana Dedikasi: Jurnal PKM Ilmu Kependidikan.

- Juniarta, I. K., Sarjana, I. M., & Parining, N. (2019). *Pemberdayaan petani hortikultura (Kasus Kelompok Tani Werdhi Guna Desa Pempatan, Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem)*. Jurnal Agribisnis dan Agrowisata
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. (2020). *Pedoman penguatan kelembagaan petani*. Jakarta: Kementerian Pertanian.
- Miati, N. L. P. M., Purba, I. B. G. I. W., & Asrida, P. D. (2025). *Pemberdayaan kelompok petani muda melalui literasi keuangan, evaluasi biaya eksternalitas, dan strategi distribusi berkelanjutan*. Lumbung Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
- Mulyani, P. W., Febrimeli, D., Kansrini, Y., Lestari, Y. M., & Hamdan. (2025). *Analisis potensi kapasitas lokal pemberdayaan kelembagaan ekonomi petani pada Program Food Estate di Kabupaten Humbang Hasundutan*. Jurnal Penyuluhan Pertanian.
- Rahmadi, F., Marthon, A., Nazmi, I., & Halomoan, R. (2025). *The role of farmer groups in enhancing farmers' income in Sidodadi Village*. *International Journal of Economic, Agribusiness and Development Studies*.
- Soekartawi. (2002). *Analisis usahatani*. Jakarta: UI Press.
- Soekartawi. (2005). *Agribisnis: Teori dan aplikasinya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sunartomo, A. F., Subekti, S., Puspaningrum, D., Mustapit, M., & Alfath, M. B. (2025). *Pemberdayaan petani hortikultura pertanian sehat dalam upaya penetrasi pasar melalui strategi branding berplatform media digital di Kecamatan Sukorambi*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara.
- Sumodiningrat, G. (2009). *Pemberdayaan masyarakat dan jaring pengaman sosial*. Jakarta: Gramedia.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2015). *Economic development* (12th ed.). Boston: Pearson Education.